



Evaluasi Implementasi Agroforestri di Kabupaten Gunungkidul

Intisari

Penelitian bertujuan untuk 1) mengevaluasi pelaksanaan agroforestri di Gunungkidul pada tiga basis tegakan yaitu kayu putih, jati, dan campuran, dan 2) merumuskan strategi optimalisasi pelaksanaan agroforestri berbasis tegakan kayu putih, jati, dan campuran. Metode koleksi data adalah survei. Lokasi agroforestri yang menjadi obyek kajian terletak di Kecamatan Playen, Saptosari, dan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Ketiga tempat tersebut dipilih sebagai obyek kajian karena masing-masing lokasi mampu mewakili tipe agroforestri yang saat ini berkembang, meliputi agroforestri berbasis tegakan kayu putih (Playen), jati (Saptosari), dan campuran (Wonosari). Penilaian implementasi manajemen agroforestri saat ini dan perumusan strategi baru untuk optimalisasi implementasi agroforestri di setiap basis tegakan dilakukan menggunakan matrik SWOT kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa implementasi agroforestri di Gunungkidul mampu memberikan manfaat dalam bentuk balikan ekonomi kepada petani setempat yang berasal dari hasil tegakan pohon maupun produksi tanaman pertanian tanpa kehilangan fungsi utamanya terkait aspek ekologi sehingga berpotensi mewujudkan pertanian berkelanjutan. Agroforestri berbasis kayu putih secara ekonomi memberikan hasil yang lebih baik, sedangkan aspek ekologi lebih terwujud secara optimal pada agroforestri berbasis jati dan hutan campuran. Diperlukan pendekatan baru dalam bentuk maksimalisasi penggunaan input internal (atau minimalisasi penggunaan input eksternal) pada pengelolaan agroforestri berbasis kayu putih sehingga aspek ekologinya menjadi lebih baik dan mendekati aspek ekologi agroforestri berbasis jati dan hutan campuran dengan nilai ekonomi yang minimal sama dengan sebelumnya. Strategi baru yang cukup kritis dan mendesak untuk diimplementasikan pada agroforestri berbasis jati dan campuran adalah manajemen kanopi tegakan pohon secara intensif supaya produktivitas tanaman pertaniannya meningkat mendekati agroforestri berbasis kayu putih dengan nilai ekologi yang minimal sama dengan kondisi sebelumnya.

Kata kunci: agroforestri, Gunungkidul, kayu putih, jati, dan campuran



The Evaluation of Agroforestry Implementation in Gunungkidul Regency

Abstract

The objectives of research were 1) to evaluate the implementation of agroforestry in Gunungkidul on the three stands basis, namely eucalyptus, teak, and mixture forest, and 2) to formulate the optimization strategy of three stands basis agroforestry implementation. Survey was used to collect the data. The sites of agroforestry which were the objects of study were Playen, Saptosari, and Wonosari Subdistricts, Gunungkidul Regency. These three sites were selected as objects because each location was able to represent the type of agroforestry that currently developing in Gunungkidul, namely agroforestry based on eucalyptus (Playen), teak (Saptosari), and mixture forest (Wonosari). Assessment of existing agroforestry management and formulation of new strategies for optimization of agroforestry processes were done using qualitative and quantitative SWOT matrix. The results provide information that implementation of agroforestry in Gunungkidul was able to have benefit to the local farmers in the form of economic returns. The benefit was derived from trees and crops, without losses on ecological aspects. Eucalyptuse based agroforestry gives economically better results, while ecological aspects are more optimally realized in teak and mixture forest based agroforestry. The new approach was needed in the form of maximizing the used of internal inputs (or minimizing the used of external inputs) on the management of eucalyptus based agroforestry, so that the ecology was better and approached the ecological aspects of teak and mixture forest based agroforestry, without negative impacts to the productivity. The new strategy that was critical and urgent to be implemented in teak and mixture forest based agroforestry was intensive tree canopy management to increase the productivity of crops similar to eucalyptuse based agroforestry, without negative impacts to the ecological aspects.

Key words: Gunungkidul, agroforestry, eucalyptuse, teak, mixture forest